



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 25250-25255

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Tekanan Waktu dalam Memoderasi Pengaruh Etika Profesional, Kualitas Bukti Audit, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Safina Hartanti, Hairul Triwanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

safina0724@gmail.com, hairul69@yahoo.com

Abstrak

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan unsur penting dalam menjaga kualitas audit, keandalan laporan keuangan, dan kepercayaan publik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh etika profesional, kualitas bukti audit, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, serta menguji peran tekanan waktu sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 85 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan dan terdaftar dalam Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2025. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling dengan bantuan SmartPLS 4. Evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa etika profesional dan kualitas bukti audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, sedangkan beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan. Tekanan waktu juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan serta terbukti memoderasi hubungan etika profesional, kualitas bukti audit, dan beban kerja dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Nilai R-Square sebesar 0,580 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 58,0% variasi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan etika profesional, penyediaan bukti audit yang relevan dan andal, pengaturan beban kerja yang proporsional, serta pengelolaan tekanan waktu yang efektif untuk meningkatkan ketelitian dan kualitas proses audit.

Kata kunci: Etika Profesional, Kualitas Bukti Audit, Beban Kerja, Tekanan Waktu, Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.

1. Latar Belakang

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas audit dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Auditor memiliki tanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar serta bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Oleh karena itu, kemampuan auditor dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan menjadi faktor yang sangat menentukan efektivitas proses audit. Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi cenderung lebih mampu menemukan indikasi kecurangan dibandingkan auditor yang kurang menerapkan prinsip profesional dalam pelaksanaan audit (Kurniawan, 2022). Selain itu, kecurangan laporan keuangan dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar serta mengancam keberlangsungan perusahaan apabila tidak terdeteksi secara dini (Aulia, 2022).

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh berbagai kasus yang terjadi di Indonesia. Pada tahun 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi kepada Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan terkait audit PT Wanaartha Life karena auditor dinilai belum mampu mengungkap penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan secara sebenarnya (Adikara & Banu, 2023). Selain itu, kasus PT Garuda Indonesia yang melibatkan manipulasi pencatatan pendapatan serta dugaan window dressing pada PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya menunjukkan bahwa proses audit masih menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan, terutama ketika auditor dihadapkan pada kompleksitas transaksi, tingginya beban pekerjaan, dan keterbatasan waktu penyelesaian audit (Kompas.com, 2023). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan auditor dalam mendeteksi kecurangan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi

teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik individu maupun kondisi lingkungan kerja.

Standar Audit juga menegaskan pentingnya kemampuan auditor dalam mendeteksi risiko kecurangan. SA 200 menekankan bahwa auditor harus menjalankan penugasan dengan menjunjung tinggi etika profesi agar mampu memperoleh keyakinan memadai atas kewajaran laporan keuangan, sedangkan SA 500 mengatur bahwa auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam menarik kesimpulan audit. Dengan demikian, kualitas hasil audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam menerapkan etika profesional sekaligus mengumpulkan bukti audit yang relevan, andal, dan memadai.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa etika profesional, kualitas bukti audit, beban kerja, dan tekanan waktu merupakan faktor yang berkaitan dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Etika profesional mendorong auditor untuk bertindak jujur, objektif, dan independen sehingga mampu menghasilkan pertimbangan audit yang lebih tepat (Kinanti & Novita, 2025). Di sisi lain, kualitas bukti audit yang memenuhi karakteristik relevan, andal, dan memadai akan memperkuat dasar auditor dalam mengidentifikasi adanya penyimpangan laporan keuangan (Ersyafitri, 2025). Sebaliknya, beban kerja yang tinggi berpotensi menurunkan ketelitian auditor karena meningkatnya jumlah penugasan yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas (Sarman et al., 2024). Selain itu, tekanan waktu sering menjadi kendala dalam pelaksanaan audit karena tenggat waktu yang ketat dapat mendorong auditor mempercepat prosedur audit sehingga berpotensi memengaruhi kualitas pemeriksaan (Nugroho, 2022).

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa etika profesional dan kualitas bukti audit berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, sedangkan penelitian lain memperoleh hasil yang berbeda. Inkonsistensi serupa juga ditemukan pada pengaruh beban kerja dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih terdapat *research gap* mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, khususnya terkait peran tekanan waktu dalam hubungan antarvariabel.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan tekanan waktu sebagai variabel moderasi pada hubungan antara etika profesional, kualitas bukti audit, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang menempatkan tekanan waktu sebagai variabel independen, penelitian ini menguji bagaimana tekanan waktu dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang memperkaya literatur *auditing* sekaligus menjadi masukan bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas proses audit. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh etika profesional, kualitas bukti audit, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan serta menguji peran moderasi tekanan waktu dalam hubungan tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh etika profesional, kualitas bukti audit, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan tekanan waktu sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan hubungan antarvariabel diuji secara empiris melalui pengujian hipotesis menggunakan data numerik. Metode survei digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari auditor melalui penyebaran kuesioner sehingga hubungan antarvariabel penelitian dapat dianalisis secara objektif (Kusuma, Ahmar, & Mulyadi, 2021).

Penelitian dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Jakarta merupakan pusat kegiatan ekonomi, bisnis, dan jasa keuangan di Indonesia yang memiliki jumlah KAP relatif lebih banyak dibandingkan wilayah lain. Kondisi tersebut menyebabkan auditor di wilayah ini memiliki karakteristik pekerjaan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghadapi kompleksitas audit, beban kerja, dan tekanan waktu yang relatif tinggi.

Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta yang terdaftar dalam Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tahun 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan

penelitian. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun melalui *Google Form* kepada auditor yang memenuhi kriteria penelitian. Seluruh butir pertanyaan merupakan adaptasi dari instrumen penelitian terdahulu yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas etika profesional, kualitas bukti audit, dan beban kerja, sedangkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan merupakan variabel dependen. Adapun tekanan waktu berperan sebagai variabel moderasi yang diuji untuk mengetahui kemampuannya dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Indikator pengukuran setiap variabel diadaptasi dari penelitian terdahulu, yaitu etika profesional mengacu pada Kinanti dan Novita (2025) serta Wardani et al. (2025), kualitas bukti audit mengacu pada Ersyafitri (2025) dan Uty dan Lilis (2024), sedangkan indikator variabel lainnya disesuaikan dengan literatur yang digunakan dalam penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* empat poin, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Penggunaan skala empat poin bertujuan untuk mengurangi kecenderungan responden memilih jawaban netral sehingga persepsi responden terhadap setiap pernyataan dapat tergambarkan secara lebih jelas.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) berbasis varian dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.0. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) secara simultan serta tidak mensyaratkan asumsi normalitas data yang ketat. Selain itu, PLS-SEM mampu menghasilkan estimasi yang baik meskipun ukuran sampel relatif terbatas dan model penelitian melibatkan beberapa konstruk laten (Wiharti & Novita, 2020). Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, evaluasi *outer model* melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi *inner model* menggunakan nilai R^2 , f^2 , Q^2 , serta pengujian hipotesis melalui prosedur *bootstrapping*.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar dalam Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tahun 2025. Jumlah responden yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 85 auditor, sehingga seluruh data dapat digunakan pada tahap analisis menggunakan pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* 4.

Tabel 1. Karakteristik Responden			
Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki – laki	34	40%
	Perempuan	51	60%
Usia	25 tahun kebawah	65	77%
	25-35 tahun	19	22%
	36-45 tahun	1	1%
Pendidikan	D3	21	25%
	S1	63	74%
	S2	1	1%
Lama Masa Kerja	Kurang dari 1 tahun	31	36%
	1 – 3 tahun	38	45%
	4 – 6 tahun	15	18%
	Lebih dari 6 tahun	1	1%

Karakteristik responden menunjukkan bahwa auditor yang menjadi sampel penelitian memiliki latar belakang yang beragam dari sisi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jabatan, maupun lama masa kerja. Berdasarkan lama masa kerja, sebagian besar responden telah bekerja selama 1–3 tahun sebanyak 38 orang (45%), diikuti auditor dengan masa kerja kurang dari satu tahun sebanyak 31 orang (36%), masa kerja 4–6 tahun sebanyak 15 orang (18%), dan lebih dari enam tahun sebanyak 1 orang (1%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman audit yang cukup untuk memberikan penilaian terhadap variabel yang diteliti.

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi persyaratan validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Seluruh konstruk memiliki nilai *outer loading*, AVE, *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability* yang berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan, sehingga model pengukuran dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

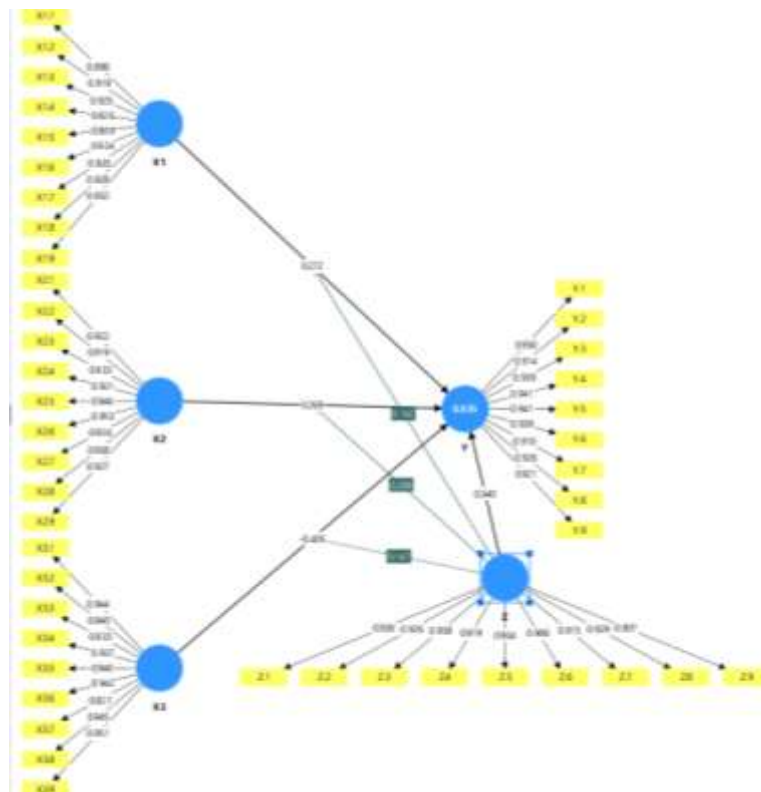
Tabel 2. Nilai R-Square

Variabel Dependen	R Square	Adjusted R Square
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	0,580	0,569

Selanjutnya, evaluasi model struktural menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,580 dengan *Adjusted R-Square* sebesar 0,569. Nilai tersebut menunjukkan bahwa etika profesional, kualitas bukti audit, beban kerja, tekanan waktu, serta interaksi variabel moderasi mampu menjelaskan 57,99% variasi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, sedangkan 42,01% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut termasuk kategori *moderate*, sehingga model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	T Statistics	P Values	Keputusan
H1	EP → KAMK	0,189	4.224	0.000	Diterima
H2	KBA → KAMK	0,187	4.231	0.000	Diterima
H3	BK → KAMK	-0.405	5.818	0.000	Diterima
H4	TW → KAMK	0,236	3.637	0.000	Diterima
H5	TW×EP → KAMK	0,099	2.152	0.031	Diterima
H6	TW×KBA → KAMK	0,200	5.201	0.000	Diterima
H7	TW×BK → KAMK	0,102	2.554	0.011	Diterima



Gambar 1. Model Struktural Hasil Pengujian SmartPLS

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima. Pengaruh etika profesional, kualitas bukti audit, beban kerja, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan terbukti signifikan. Selain itu, tekanan waktu juga terbukti memoderasi hubungan antara etika profesional, kualitas bukti audit, dan beban kerja dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

3.2. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa auditor yang menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesi memiliki kecenderungan lebih besar untuk melaksanakan prosedur audit

secara cermat sehingga mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan secara lebih efektif. Temuan ini mendukung Teori *Agency* yang menjelaskan bahwa auditor berperan sebagai pihak independen untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* melalui penyediaan informasi keuangan yang andal. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Kinanti dan Novita (2025) serta Surtikanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa etika profesional meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Selanjutnya, kualitas bukti audit terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Bukti audit yang relevan, memadai, dan andal menjadi dasar bagi auditor dalam menyusun pertimbangan profesional sehingga meningkatkan ketepatan dalam mengidentifikasi penyimpangan laporan keuangan. Temuan ini mendukung Teori Atribusi, yang menjelaskan bahwa kualitas informasi yang diterima auditor memengaruhi proses penilaian dan pengambilan keputusan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Rohman (2021) serta Ersyafitri (2025).

Berbeda dengan kedua variabel sebelumnya, beban kerja menunjukkan pengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi jumlah penugasan dan kompleksitas pekerjaan yang harus diselesaikan auditor, semakin besar kemungkinan menurunnya ketelitian dalam melaksanakan prosedur audit sehingga kemampuan auditor mengidentifikasi indikasi kecurangan menjadi berkurang. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat menurunkan kualitas proses audit.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sekaligus berperan sebagai variabel moderasi. Tekanan waktu terbukti memperkuat hubungan antara etika profesional, kualitas bukti audit, dan beban kerja dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa auditor yang mampu mengelola waktu secara efektif tetap dapat mempertahankan kualitas pemeriksaan meskipun menghadapi keterbatasan waktu penyelesaian audit. Dengan demikian, tekanan waktu tidak selalu berdampak negatif, tetapi dapat mendorong auditor bekerja secara lebih efektif apabila didukung oleh etika profesional yang baik, bukti audit yang berkualitas, serta pengelolaan beban kerja yang memadai.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesional, kualitas bukti audit, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan tekanan waktu sebagai variabel moderasi pada auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesional dan kualitas bukti audit berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor yang memiliki integritas, objektivitas, serta didukung oleh bukti audit yang relevan, memadai, dan andal cenderung lebih mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan secara efektif. Sebaliknya, beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penugasan dan kompleksitas pekerjaan dapat menurunkan ketelitian auditor dalam melaksanakan prosedur audit. Selain pengaruh langsung, tekanan waktu terbukti berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dan juga berperan sebagai variabel moderasi. Tekanan waktu mampu memperkuat hubungan antara etika profesional, kualitas bukti audit, dan beban kerja dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang baik dapat membantu auditor mempertahankan kualitas pekerjaannya meskipun menghadapi keterbatasan waktu dalam penyelesaian penugasan audit. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu dan faktor lingkungan kerja. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan tidak hanya memerlukan penerapan etika profesional dan penggunaan bukti audit yang berkualitas, tetapi juga perlu didukung oleh pengelolaan beban kerja serta alokasi waktu audit yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas proses audit melalui penguatan kompetensi auditor, pengaturan beban kerja yang proporsional, dan perencanaan waktu audit yang lebih optimal. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah penelitian, meningkatkan jumlah responden, serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sehingga model penelitian yang dikembangkan menjadi lebih komprehensif.

Referensi

1. Aziza, M. Ahyaruddin, and D. H. Anriva, "Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, vol. 3, pp. 56–69, 2023.
2. Elfia & E. NR, "Pengaruh Pelatihan Auditor, Tekanan Waktu, dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan," 2022.
3. Ersyafitri, "Pengaruh Bukti Audit dan Materialitas terhadap Pendeteksian Kecurangan dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Survei Kantor Akuntan Publik se-DKI Jakarta)," 2025.
4. Fitriana & H. Dongoran, "Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan," 2024.
5. Hair Jr., G. T. M. Hult, C. M. Ringle, & M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, 2022.
6. Kinanti & Novita, "The Influence of Skepticism, Auditor Experience, and Professional Ethics on Fraud Detection," 2025.
7. Kranacher, R. A. Riley, & J. T. Wells, *Forensic Accounting and Fraud Examination*. Hoboken, NJ, USA: Wiley, 2021.
8. Kusuma, N. Ahmar, & J. M. V. Mulyadi, "Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Peran Whistleblower dan Pengalaman terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kementerian Ketenagakerjaan RI," *Jurnal Ilmiah Maksitek*, vol. 6, pp. 84–91, 2021.
9. Mandalika & V. S. E. Janrosl, "Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Batam," 2023.
10. Masnur, A. Junaid, Subhan, & Muslim, "Pengaruh Beban Kerja, *Task Specific Knowledge* dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan," 2023.
11. Melangka, "Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Tekanan Waktu, dan Pelatihan Audit Kecurangan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan di KAP Wilayah DKI Jakarta," Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2024.
12. Pratiwi & A. Rohman, "Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit *Tenure*, dan Prosedur Audit terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan," 2021.
13. Salsabila & C. L. Permatasari, "Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal Melalui Bukti Audit," 2023.
14. Sarman, Istianingsih, & A. H. Mukti, "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota DKI Jakarta," 2024.
15. Surtikanti, Anggadini, & Aprilia, "Pengaruh Skeptisme Profesional dan Etika Profesi terhadap Pendeteksian Kecurangan," 2023.
16. Wahyudi & Y. N. Qintharah, "Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Risiko Audit, dan Keahlian Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan," *Jurnal PETA*, vol. 8, pp. 96–114, 2023.
17. Wahyuni & Isnawati, "Analisis Faktor-Faktor Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Moderasi Etika Profesi," 2025.
18. Wardani, Arifuddin, & Kusumawati, "Determinasi Kemampuan APIP Mendeteksi *Fraud* dengan Etika sebagai Moderasi," 2025.
19. Wiharti & N. Novita, "Dampak Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Mendeteksi *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, vol. 10, no. 2, pp. 115–125, 2020.